

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA BPKAD KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2020

Reficensa Therisia<sup>1</sup>, Diah Nurdiwaty<sup>2</sup>, Erna Puspita<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Kh. Achmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112  
[revitherisia@gmail.com](mailto:revitherisia@gmail.com), [diahnurdiwaty@gmail.com](mailto:diahnurdiwaty@gmail.com), [ernapuspita@unpkediri.ac.id](mailto:ernapuspita@unpkediri.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine whether the areas of financial accounting systems, financial management, and human resource competencies affect the quality of financial reports, either partially or simultaneously. Multiple linear regression was used to test hypotheses, assisted by Microsoft Excel 2016 and SPSS for Windows software version 20. The methodology used in this study was quantitative. Employees of the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Nganjuk Regency were the subjects of this research. The number of sample gused as objects in this study consisted of 30 questionnaires. Partially, the areas of financial accounting systems, financial management, and human resource competencies have a positive and significant effect on the quality of financial reports, and simultane usly the fields of financial accounting systems, financial management, and resource competencies have a significant positive and significant effect. to. quality reports financial regions, in accordance with the findings of this study.*

**Keywords : SAKD, Financial Management, HR Competence, Quality of Financial Reports**

### Abstrak

*Study ini bertujuan untuk mengetahui apakah bidang SAKD, bidang pengelolaan keuangan, dan Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas LK, baik secara parsial maupun simultan. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, yang dibantu oleh Microsoft Excel 2016 dan software SPSS for Windows versi 20. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Nganjuk menjadi subyek penelitian ini. Jumlah sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini, terdiri dari 30 kuesioner. Secara parsial, Bidang SAKD Bidang Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM mempunyai dampak positif dan dampak signifikan pada Kualitas LKD, dan secara simultan SAKD, Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM, mempunyai dampak positif dan dampak signifikan pada Kualitas LKD, sesuai dengan temuan.*

**Kata Kunci: SAKD, Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, Kualitas LKD**

### PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi akibat tekanan pandemi covid-19 membuat pemerintahan harus bisa mempertahankan kualitas laporannya. Kondisi seperti ini pemerintahan dipaksa untuk menunjukkan kualitas pemerintahan yang semakin baik atau stabil. Hal ini untuk memastikan kemampuan pemerintah untuk bertahan dan berkembang dalam keadaan saat ini dan masa depan. Sehingga dapat mendorong keterbukaan dan kualitas akuntabilitas publik kepada pemerintah daerah yang saat ini dituntut untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban dengan menerapkan SAKD yang baik.

Laporan keuangan yaitu suatu laporan yang disusun oleh bidang keuangan dan akuntansi yang di dalamnya menyajikan suatu laporan pada periode tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan diperlukan SDM yang memiliki kompetensi dibidang pelaporan agar dapat menyajikan laporan yang berkualitas. Untuk itu pada suatu entitas pemerintahan diperlukan SDM yang memiliki kompetensi dibidang akuntansi pemerintahan guna menghasilkan suatu LKD yang memiliki kualitas baik [1].

Di tengah pandemi sekarang ini manajemen keuangan daerah seringkali ada beberapa perubahan. Adanya perubahan pengelolaan keuangan akan berakibat pada kualitas LKD. Perubahan tersebut terjadi karena beberapa rencana pemerintah daerah dalam menciptakan *good governance* dan *clean government* dengan melakukan peningkatan tata kelola dalam pemerintah secara baik. Selain itu, dalam pembangunan dan perkembangan di daerah tidak akan lepas dari aspek pengelolaan keuangan daerah. Keberhasilan pembangunan tersebut dapat dilihat dari manajemen keuangan daerahnya.

Menurut BPK, kualitas pelaporan keuangan bisa ditingkatkan. Laporan keuangan wajar tanpa pengecualian memberikan kualitas terbaik (WTP). Pentingnya SDM yang kompeten dalam mencapai opini WTP berdampak signifikan pada peningkatan Kualitas LKD. Dalam penyusunan LKD harus memperhatikan efisiensi

waktu, cepat dan tanggap dalam mengerjakan, dan perlu tingkat konsentrasi yang tinggi atau ketelitian dalam proses pengerjaan agar data yang disajikan sesuai dan akurat.

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan terdahulu menunjukkan beberapa hasil diantaranya adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi SDM dan SAKD terhadap kualitas pelaporan keuangan [2] Selain itu, kompetensi SDM dalam pengujian hipotesis memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas LKD. Namun, tidak ada pengaruh antara penerapan SAKD dan kualitas laporan keuangan [3]. Pengelolaan keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dengan signifikan namun berkaitan dengan yang baik, sedangkan SAKD mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dengan signifikan yang berarti jika SAKD semakin baik diterapkan maka kualitas pelaporan keuangan juga akan semakin meningkat [4]. Temuan lain juga mengatakan bahwa kompetensi SDM dan Pengelolaan keuangan daerah sangat berpengaruh signifikan pada kualitas pelaporan keuangan [5].

Berdasarkan temuan sebelumnya, pemerintah daerah masih menghadapi kendala dari segi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan setiap kali diterbitkan masih terjadi penyesuaian kembali ke dalam sistem akuntansi keuangan yang digunakan, sistem akuntansi yang digunakan belum sesuai dengan kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan, Akibatnya masih terjadi masalah dalam menghasilkan LKD yang berkualitas. Selain itu masih dijumpai kurangnya SDM yang kompeten di bidang keuangan dan akuntansi. Hal tersebut bermula dari inisiatif penguatan pelaporan keuangan daerah yang belum sepenuhnya diadopsi pemerintah daerah. Untuk itu pemerintah daerah harus mempunyai sistem informasi yang handal guna untuk membuat LKD yang relevan, kredibel, dan dapat dipercaya.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui adanya dampak positif dan dampak signifikan SAKD, Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM pada Kualitas LKD secara parsial ataupun simultan yang ada pada BPKAD Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2020.

## METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Tempat yang digunakan untuk mengambil data berada di BPKAD Kabupaten Nganjuk yang terletak di Jalan Merdeka No. 03 Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Penyusunan dan pengambilan data dilakukan mulai bulan Maret hingga Agustus 2021. Subyek yang diambil adalah pegawai BPKAD Kabupaten Nganjuk dan Obyek yang digunakan adalah kualitas LKD. Data yang digunakan yaitu data primer berupa penyebaran 30 kuesioner dengan teknik pemilihan obyek total sampling. Kuesioner yang didistribusikan sudah melewati Uji Validitas dengan hasil  $0,361 >$  dari  $r$  tabel yang berarti data kuesioner valid, dan juga telah melewati uji reliabilitas dengan dengan hasil reliabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang menyebar normal atau tidak dalam model regresi [6].

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnow  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.60635893
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp Sig. (2-tailed)		.338

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa secara normal data telah tersalurkan. Hal tersebut dapat dilihat pada angka 0,941 dengan angka signifikansi  $0,338 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dalam regresi dideteksi dengan melihat angka tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ . Jika angka tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.307	3.259
	X2	.313	3.198
	X3	.510	1.960

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Nilai VIF pada variabel SAKD  $3,259 < 10$  dan angka tolerance  $0,307 > 0,10$  maka variabel SAKD dikatakan bebas dari multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel pengelolaan keuangan daerah  $3,198 < 10$  dan angka tolerance  $0,313 > 0,10$  maka variabel pengelolaan keuangan daerah dikatakan bebas dari multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel kompetensi SDM  $1,960 < 10$  dan angka tolerance  $0,510 > 0,10$  maka variabel kompetensi SDM dikatakan bebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Pada uji *Durbin-Watson* (DW test) menggunakan kriteria  $du < dw < l(4du)$  artinya tidak terjadi autokorelasi dengan angka signifikan 5%.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.927 <sup>a</sup>	.860	.844	.640	1.927	

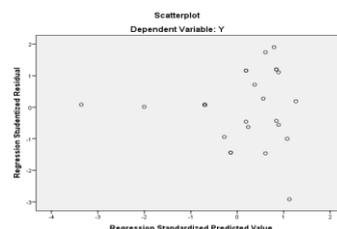
a. Predictors (Constant) X1, X2, X3

b. Dependent Variable : Y

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Pada tabel 3 terlihat nilai (DW test) senilai 1.927. Nilai ini terletak antara (dl) 1.2138 dan (du) 1.6498. jika  $4-dl=2.7862$  dan  $4-du=2.3502$  maka  $du < dw < (4-du) = 1.6498 < 1.927 < 2.3502$  yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Scatterplot**

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Pada gambar 3, Dapat dilihat adanya titik-titik yang berdistribusi acak, dapat terlihat jelas titik-titik tersebut menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y maupun di atas. Maka dapat disimpulkan bila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-.015	1.376	
	X1	.351	.126	.369
	X2	.350	.114	.403
	X3	.279	.115	.250

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Pada tabel 4, maka dapat diambil persamaan regresi ; kualitas LKD = -0,015 + 0,351 SAKD + 0,350 Pengelolaan keuangan + 0,279 Kompetensi SDM. Maka nilai dari SAKD, Pengelolaan keuangan, Kompetensi SDM adalah 0 Untuk itu nilai kualitas LKD sebesar -0,015.

Koefisien X1 sebesar 0,351. Artinya hubungan variabel SAKD dengan kualitas LKD adalah searah ditunjukkan pada nilai koefisien yang positif. Ini berarti jika setiap terjadi penambahan SAKD sebesar 1% maka dapat meningkatkan kualitas LKD sebesar 0,351% begitu sebaliknya.

Koefisien X2 sebesar 0,350. Artinya hubungan variabel Pengelolaan Keuangan dengan kualitas LKD adalah searah ditunjukkan pada nilai koefisien yang positif. Ini berarti jika setiap terjadi penambahan Pengelolaan Keuangan sebesar 1% maka dapat meningkatkan kualitas LKD sebesar 0,350% begitu sebaliknya.

Koefisien X3 sebesar 0,279. Artinya hubungan variabel kompetensi SDM dengan kualitas LKD adalah searah ditunjukkan pada nilai koefisien yang positif. Ini berarti jika setiap terjadi penambahan kompetensi SDM sebesar 1% maka dapat meningkatkan kualitas LKD sebesar 0,279% begitu sebaliknya.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 <sup>a</sup>	.860	.844	.640	1.927

a. Predictors : (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable : Y

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Dari tabel 5, diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,844 atau 84,4%, maka variabel SAKD, pengelolaan keuangan daerah, kompetensi SDM dapat menjelaskan variabel kualitas LKD sebesar 84,4% dan 15,6% dapat di pengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar faktor kajian ini.

#### Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	T	Sig.	
1	(Constant)	-.011	.991
	X1	2.780	.010
	X2	3.071	.005
	X3	2.428	.022

a. Dependent Variable : Y

Sumber: *Output* SPSS Versi 20

Dari tabel 6 dapat dilihat hasil  $H_1=0,010$ ,  $H_2=0,005$ ,  $H_3=0,022$  masing-masing hipotesis memiliki nilai di bawah batas sigifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga jika disimpulkan secara parsial variabel  $X_1, X_2, X_3$  memiliki dampak positif dan dampak signifikan terhadap kualitas LKD.

**Secara Simultan (Uji F)**

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.338	3	21.779	53.108	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.662	26	.410		
	Total	76.000	29			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors: (Constant), X1 , X2 , X3

Sumber: *Output SPSS Versi 20*

Pada tabel 7 diketahui bahwa  $H_4 = 0,000$  dengan batas angka signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan ketiga variabel kajian ini saling berpengaruh dengan adanya dampak positif dan dampak yang signifikan.

**Pembahasan**

**Pengaruh SAKD terhadap Kualitas LKD**

Proses identifikasi, pengukuran, pendokumentasian, klarifikasi, interpretasi, penyajian data keuangan untuk mempertanggungjawabkan penerapan APBD dikenal sebagai SAKD [7]. Diketahui dari hasil uji variabel SAKD nilai probabilitas yaitu  $H_1:0,010 \leq 0,05$ . Maka SAKD memiliki dampak positif pada Kualitas LKD. Jika SAKD tidak dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, maka dapat menghambat fungsi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pemerintah. Hal itu berdampak negatif terhadap kualitas LKD. Suatu SAKD yang diterapkan sesuai aturan yang ditetapkan akan dapat meningkatkan kualitas LKD. Kajian ini mendukung temuan sebelumnya yang mengatakan penerapan SAKD yang baik akan dapat berdampak besar dan menguntungkan terhadap kualitas suatu LKD yang dihasilkan [2], [4] dan [5].

**Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas LKD**

Segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan daerah yang melalui beberapa proses merupakan arti dari pengelolaan keuangan daerah[8]. Diketahui dari hasil uji variabel pengelolaan keuangan daerah nilai probabilitas yaitu  $H_2:0,005 \leq 0,05$ . Maka pengelolaan keuangan daerah berdampak positif dan berdampak signifikan pada kualitas LKD. Pengelolaan keuangan daerah harus diperhatikan secara serius sehingga dapat menyajikan LKD yang berkualitas. Jika bidang pengelolaan keuangan tidak dilaksanakan secara memadai dan sesuai dengan prosedur yang ada, maka akan menjadi kendala dalam penyusunan LKD pemerintah di semua tingkatan. Sebagai hasil dari pengelolaan keuangan daerah yang baik dan efisien, kualitas LKD yang diterbitkan akan meningkat. Hasilnya, masyarakat umum dapat mengetahui LKD secara transparan sehingga laporan yang disajikan bermanfaat bagi penggunaanya. Kajian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya dampak yang cukup besar antara pengelolaan keuangan daerah dengan kualitas LKD [5].

**Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas LKD**

Kompetensi merupakan keunggulan pribadi yang mengarah pada efisiensi dan kinerja kerja[9]. Setiap pegawai pada hakikatnya memiliki kepribadian atau karakter yang dilandasi oleh suatu keterampilan yang harus dikembangkan. Pengujian hipotesis ( $H_3$ ) mengungkapkan bahwa.SDM yang memiliki kemampuan berdampak pada kualitas LKD. Dapat dilihat pada tabel 6 nilai probabilitas yaitu  $0,022 \leq$  taraf signifikasi 0,05, dan pada Uji-t ditunjukkan bahwa Kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif pada kualitas LKD. Jika narasumber yang mengeksekusi akuntan tidak memiliki kompetensi di bidangnya, maka proses pelaksanaan fungsi akuntansi akan terhambat. Kegagalan SDM dalam menerapkan ilmu akuntansi dapat menyebabkan dampak negatif terhadap keuangan, karena diproduksi tidak sesuai standar pemerintah. Hal ini menunjukkan bagaimana SDM yang kompeten dapat meningkatkan kualitas LKD yang diberikan oleh pemerintah daerah. Kajian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan dan dampak yang cukup besar antara Kompetensi SDM dengan kualitas LKD [2], [4] dan [5].

**Pengaruh SAKD, Pengelolaan Keuangan Daerah, Kompetensi SDM terhadap Kualitas LKD**

Pada tabel 6 diketahui nilai probabilitas yaitu  $0,000 \leq$  taraf signifikasi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan SAKD, pengelolaan keuangan, dan kompetensi SDM seluruh variabel kajian memiliki dampak positif dan

berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKD. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara SAKD, kemampuan SDM, dan manajemen keuangan dengan kualitas pelaporan keuangan [5].

## KESIMPULAN

Dari rumusan masalah studi yang dikemukakan, maka hasil yang didapat bahwa secara parsial maupun bersamaan atau simultan SAKD, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kompetensi SDM mempunyai pengaruh atau berdampak positif dan berdampak signifikan pada kualitas LKD di BPKAD Kabupaten Nganjuk.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Roviyantie D. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya) 2011:1–27.
- [2] Wati KD, Herawati NT, SINARWATI NK. Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah 2014;2 No.1:11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2972>.
- [3] Ihsati E. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota) 2014;2 No.2:1–20.
- [4] Defitri SY. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *J Benefita* 2018;3:64. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>.
- [5] Megawati LKS, Sulindawati NLGE, Sujana E. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng) 2015;3 No.1:11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5273>.
- [6] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2016.
- [7] Mahsun M. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. 1st ed. Yogyakarta: BPF; 2016.
- [8] Khusaini M. Keuangan Daerah. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2018.
- [9] Edison E, Anwar Y, Komariah I. Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi. Bandung: Alfabeta; 2018.